



# Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2020-2024

Regita Putri Febrianti<sup>1</sup>, Fatih Fuadi<sup>2</sup>, Yulistia Devi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. E-mail: regitapfebrianti@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. E-mail: fatihfuadi@radenintan.ac.id

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. E-mail: yulistiadevi@radenintan.ac.id

**Abstract:** The Human Development Index (HDI) has become an important indicator of regional development achievements. The purpose of this study is to examine, from an Islamic economic perspective, how the Human Development Index of Sumatra Island is influenced by economic growth and the open unemployment rate. This study uses quantitative research methodology, utilizing panel data from ten provinces on Sumatra Island. The Human Development Index on the island of Sumatra is not significantly affected and is positively influenced by economic growth. Meanwhile, the human development index on the island of Sumatra is significantly and negatively affected by the open unemployment rate. Furthermore, this study finds that the Human Development Index of Sumatra Island is greatly influenced by the open unemployment rate and economic growth. Islamic economics prioritizes *falah* (well-being in this world and the hereafter) over merely increasing income or statistical metrics. Therefore, Islam argues that in addition to economic and physical elements, human progress must include spiritual, moral, and social dimensions.

**Keywords:** Economic Growth; Open Unemployment Rate; Human Development Index; Islamic Economics;

**Abstrak:** Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah menjadi indikator penting pencapaian pembangunan regional. Tujuan dari pengkajian ini adalah untuk mengkaji dari sudut pandang ekonomi Islam, bagaimana Indeks Pembangunan Manusia Pulau Sumatera dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, dengan memanfaatkan data panel dari sepuluh provinsi di Pulau Sumatera. Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera tidak terlalu terpengaruh secara signifikan dan terpengaruh secara positif oleh pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, indeks pembangunan manusia Pulau Sumatera secara signifikan dan negatif terpengaruh Tingkat pengangguran terbuka. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa indeks pembangunan manusia Pulau Sumatera sangat dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi Islam memprioritaskan *falah* (kesejahteraan di dunia dan akhirat) di atas sekadar meningkatkan pendapatan atau metric statistik. Oleh karena itu, Islam berpendapat bahwa di samping unsur ekonomi dan fisik, kemajuan manusia harus mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Pengangguran Terbuka; Indeks Pembangunan Manusia; Ekonomi Islam;

| Received: 29/01/2026

| Revised: 27/03/2026

| Accepted: 12/04/2026

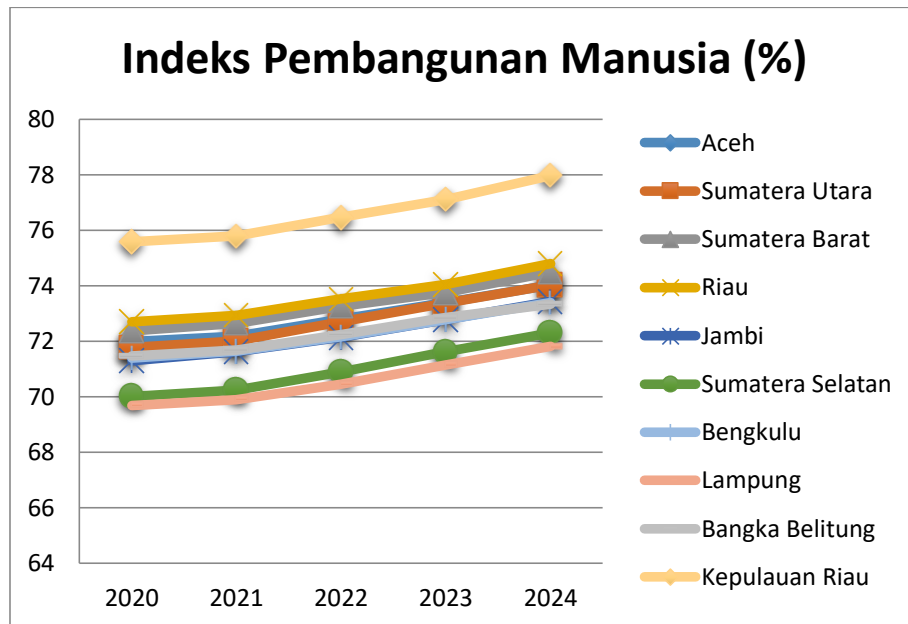
## 1. PENDAHULUAN

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah acuan dalam pertumbuhan regional yang sejahtera mencakup aspek-aspek seperti standar hidup yang layak, pendidikan, dan kesehatan. Ini merupakan proses meningkatkan pilihan dan peluang setiap individu untuk hidup layak, memperoleh pendidikan, dan layanan kesehatan (Kebudayaan, 2024). Meningkatkan harapan hidup dan kesehatan masyarakat, meningkatkan pendapatan dan standar hidup, meningkatkan pendidikan dan tingkat keterampilan, memberdayakan komunitas untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, serta membangun lingkungan yang berkelanjutan dan inklusif merupakan tujuan utama pembangunan manusia (Kebudayaan, 2024). Pembangunan harus pada dasarnya mencerminkan perubahan sosial yang menyeluruh atau penyesuaian keseluruhan struktur sosial, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dan tujuan manusia yang mendasari serta kelompok sosial yang berjuang untuk kehidupan yang lebih memuaskan di tingkat materi dan spiritual (Kiha et al., 2021). Tujuan pengembangan sumber daya manusia adalah untuk meningkatkan kompetensi individu dalam melaksanakan berbagai tugas di masyarakat.

Indeks Pembangunan Manusia dapat digunakan untuk mengevaluasi dan menggambarkan perkembangan agenda pembangunan pada awal dan akhir periode tertentu. Indeks Pembangunan Manusia memberikan gambaran populasi di daerah yang mirip dengan masa depan dengan fakta dan asumsi yang wajar untuk kenyamanan sehari-hari, sehingga menjadi kegiatan untuk mengamati dampak implementasi di wilayah yang sangat luas (Fernandes & Putra, 2022). Variabel yang digunakan terdiri dari pertumbuhan ekonomi (PE), tingkat pengangguran terbuka (TPT), dan indeks pembangunan manusia (IPM). Pertumbuhan ekonomi (PE) diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi suatu daerah yang diukur melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan dalam persentase per tahun (Patar et al., 2024). Tingkat pengangguran terbuka (TPT) merupakan persentase jumlah angkatan kerja yang belum memperoleh pekerjaan terhadap total angkatan kerja, yang menggambarkan tingkat penyerapan tenaga kerja dalam perekonomian (Aulya<sup>1</sup> et al., 2025).

Selain itu, dimensi-dimensi tersebut sama-sama memberikan pengaruh terhadap sesamanya. Hal tersebut disebabkan oleh adanya pengaruh dari ketersediaan lapangan kerja yang mana akan menentukan peningkatan ekonomi kedepannya, sarana dan prasarana, serta agenda-agenda yang pemerintah telah rencanakan. Berdasarkan hal tersebut, semakin tinggi tingkat keberhasilan upaya peningkatan ketiga dimensi tersebut, maka akan semakin tinggi pula tingkat IPM daerah tersebut yang ditandai dengan meningkatnya sektor ekonominya.

Pulau Sumatera adalah pulau terbesar ketiga di Indonesia yang memiliki kesenjangan pembangunan tertinggi dibandingkan pulau-pulau lainnya karena cukup banyaknya daerah tertinggal dan pedalaman yang menyebabkan permasalahan pada pembangunan manusianya (Rahayu & Juliannisa., 2024). Sebagai salah satu wilayah kunci Indonesia, Pulau Sumatra memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan negara, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat pembangunan manusia di antara provinsi-provinsinya. Pulau Sumatra memiliki lebih banyak provinsi daripada pulau Indonesia lainnya, sehingga memiliki dampak besar terhadap ekonomi Indonesia.



**Gambar 1. Grafik Indeks Pembangunan Manusia 10 Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2020 2024**

Gambar 1 menunjukkan bagaimana Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Pulau Sumatra bervariasi setiap tahunnya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa indeks kondisi kehidupan yang layak (pengeluaran per kapita aktual) digunakan untuk mengukur kemajuan pembangunan manusia, pendidikan, dan kesehatan (harapan hidup). Meskipun masih ada peluang untuk meningkatkan pembangunan agar mencapai kategori sangat tinggi dan mendekati pencapaian nasional yang juga menunjukkan tren kenaikan, tren kenaikan pembangunan manusia ini merupakan indikasi positif dari upaya pengembangan manusia di wilayah Sumatra. Hingga tahun 2024, kesenjangan tingkat pembangunan manusia masih terjadi di antara provinsi-provinsi di Pulau Sumatra, dengan Provinsi Lampung mencatatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah sebesar 69,69% pada tahun 2020, sementara Provinsi Kepulauan Riau menunjukkan IPM tertinggi sebesar 75,59%. Provinsi Kepulauan Riau secara konsisten mempertahankan IPM tertinggi pada tahun 2024 sebesar 77,97%. Sebaliknya, Provinsi Lampung mencatatkan IPM terendah pada tahun 2024 sebesar 71,81%. Efektivitas program-program publik di bidang jaminan sosial, kesehatan, dan pendidikan dapat menentukan fluktuasi IPM. IPM akan meningkat karena inisiatif bantuan sosial, subsidi kesehatan dan pendidikan, serta pembangunan infrastruktur dasar yang merata.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sumber daya manusia merupakan unsur produksi sebagai tenaga kerja yang dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi, dan proses pertumbuhan ekonomi itu sendiri melibatkan sumber daya manusia. Untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, diperlukan upaya yang substansial termasuk kemajuan berkelanjutan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan sumber daya manusia. Serta penciptaan layanan dan infrastruktur yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi mengacu pada aktivitas ekonomi yang meningkatkan output produk dan layanan yang diproduksi secara lokal, yang pada gilirannya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang biasanya diwakili oleh produk domestik bruto regional. Ekonomi suatu wilayah akan tercermin dalam pertumbuhannya, semakin besar pertumbuhannya, dianggap akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Tingkat pertumbuhan Produk Domestik

Bruto Regional (PDRB) adalah ukuran pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dalam periode waktu tertentu. Kesenjangan kesejahteraan dapat diakibatkan oleh pertumbuhan ekonomi yang tidak merata (Bahasoan et al., 2019).

Selain itu, Tingkat Pengangguran Terbuka juga mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Persentase pengangguran dibandingkan dengan angkatan kerja dikenal sebagai tingkat pengangguran terbuka. Penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang sedang bekerja atau memiliki pekerjaan tetapi sedang menganggur sementara termasuk dalam angkatan kerja. Pengangguran mencakup mereka yang secara aktif mencari pekerjaan, orang-orang yang sedang mempersiapkan diri untuk memulai usaha atau karier baru, orang-orang yang tidak secara aktif mencari pekerjaan karena mereka percaya sulit untuk mendapatkan pekerjaan, dan orang-orang yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. (Ardian & Bhakti, 2021). Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang paling signifikan yang memiliki dampak langsung pada masyarakat. Ketika sebagian besar orang kehilangan pekerjaan mereka, kondisi hidup mereka memburuk dan mereka menghadapi kesulitan psikologis (Haryono et al., 2023).

Di suatu negara, semakin rendah tingkat pengangguran, semakin tinggi indeks pembangunan manusia. Ini disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk peningkatan tingkat pendidikan dan keterampilan populasi, ketersediaan kemungkinan pekerjaan baru, dan upaya pemerintah untuk menciptakan strategi yang mendukung pembentukan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Mahesa et al., 2024). Di sisi lain, karena kurangnya peluang kerja, tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, serta sedikit investasi dalam pengembangan ekonomi, tingkat pengangguran biasanya lebih tinggi di daerah-daerah dengan Indeks Pembangunan Manusia rendah. Daya beli yang rendah juga akan mengakibatkan permintaan barang dan jasa yang lebih sedikit, yang akan mendorong bisnis untuk mengurangi staf dan produksi. Tingkat pengangguran yang tinggi terjadi ketika permintaan pekerjaan meningkat dan jumlah posisi yang tersedia tidak sejalan dengan ekspansi angkatan kerja. Kondisi ini menyebabkan semakin banyak pekerja menjadi pengangguran.

Ekonomi Islam menekankan pentingnya *falah* (kesejahteraan di dunia ini dan di akhirat) daripada sekadar mengumpulkan uang atau statistik. Oleh karena itu, Islam berpendapat bahwa selain faktor ekonomi dan fisik, kemajuan manusia harus mempertimbangkan faktor spiritual, moral, dan sosial (Nurrahman et al., 2025). Untuk menjaga lima manfaat fundamental agama, kehidupan, akal, keturunan, dan harta pengembangan ekonomi dalam Islam mengutamakan pemenuhan kebutuhan dasar. Penerapan gagasan-gagasan ini sangat penting dalam mengembangkan produk keuangan yang mendukung pertumbuhan sosial ekonomi yang berkelanjutan sekaligus sesuai dengan Syariah (Nurhidayatullah et al., 2024). Hubungan ini menunjukkan bagaimana pendekatan berbasis syariah dapat meningkatkan pembangunan manusia sebagaimana diukur oleh Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dengan menekankan pertumbuhan individu yang berakhlak mulia, adil, dan berdaya. Dari sudut pandang Islam, pembangunan manusia harus mempertimbangkan konsep keadilan dan kemampuan individu, selain pertimbangan-pertimbangan material. Hal ini sejalan dengan apa yang Allah firmankan dalam Surah Al-Baqarah: 286: "Allah tidak membebani seseorang melebihi kemampuannya." Berdasarkan ayat ini, kebijakan ekonomi dan sosial harus mempertimbangkan keadilan dan proporsionalitas, karena pembangunan harus disesuaikan dengan kemampuan manusia (Khuluq et al., 2024). Sebagaimana firman Allah:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir."

Oleh karena itu, menggabungkan Indeks Pembangunan Manusia dengan prinsip-prinsip Maqashid al-Syariah dapat menjadi strategi yang bermanfaat dan efektif untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Indikator-indikator seperti kesehatan, pendidikan, dan tingkat kehidupan yang layak dapat diklasifikasikan sebagai representasi dari beberapa tujuan Maqashid al-Syariah jika dibandingkan dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), terutama dalam hal perlindungan terhadap nyawa, akal, dan harta benda. Oleh karena itu, dibandingkan dengan metodologi tradisional, pendekatan ekonomi Islam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pertumbuhan manusia. Setiap orang berhak untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Faktanya, gagasan pembangunan yang dilihat melalui lensa ekonomi Islam menawarkan cara berbeda untuk mendefinisikan apa nilai-nilai pembangunan manusia. Untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan, pembangunan manusia dalam Islam harus mempertimbangkan faktor-faktor seperti kemampuan individu, keadilan distributif, dan pengelolaan sumber daya yang optimal, sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an tersebut.

Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) telah menjadi topik berbagai penelitian. Dalam penelitian ini terdapat beberapa hal yang membedakan dengan penelitian sebelumnya, seperti perbedaan pada rentang waktu yang digunakan yaitu tahun 2020 hingga 2024. Penelitian sebelumnya cenderung menggunakan periode terdahulu yang relatif singkat dengan keterbatasan dalam cakupan data. Selain itu, perspektif ekonomi Islam dimasukkan dalam penelitian ini, sehingga dengan memasukkan konsep falah dan Maqashid Syariah ke dalam kajian yang lebih mendalam mengenai perkembangan manusia, penelitian ini berupaya menjembatani kesenjangan tersebut dengan mengevaluasi kesejahteraan dari sudut pandang material dan spiritual. Selain itu, penelitian ini mencakup wilayah geografis yang lebih luas dan memanfaatkan data terbaru, yang diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang lebih terkini dan representatif.

Akibatnya, terdapat kesenjangan penelitian yang ditandai oleh kurangnya integrasi antara perspektif ekonomi Islam dan analisis empiris mengenai pembangunan manusia, serta keterbatasan cakupan geografis dan rentang waktu dalam studi-studi sebelumnya. Dengan mengkaji dampak pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menggunakan metodologi yang lebih komprehensif, baik dari segi cakupan data maupun kerangka teoretis ekonomi Islam, penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan tersebut. Oleh karena itu, kontribusi utama penelitian ini adalah untuk menutup kesenjangan saat ini dan memperkaya literatur

tentang pembangunan manusia dari perspektif ekonomi Islam dengan menyajikan data empiris yang lebih baru serta memperkuat kerangka teoritis ekonomi Islam dalam penelitian Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Diharapkan bahwa temuan dari studi ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang ekspansi ekonomi regional dan memberikan saran kebijakan yang lebih terarah untuk meningkatkan tingkat pembangunan manusia di pulau Sumatera. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan memajukan teori ekonomi Islam dan digunakan sebagai panduan untuk membuat program pembangunan yang sesuai dengan syariah.

## 2. METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dimana metode ini adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Populasi dalam penelitian ini mencakup sepuluh provinsi di Pulau Sumatra. Provinsi - provinsi tersebut adalah: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera selatan, Bengkulu, Lampung, Bangka Belitung, Dan Kepulauan Riau. Sampel adalah bagian dari populasi yang sedang diteliti lebih rinci (Sahir, 2021). Sampel penelitian ini mencakup lima tahun, diawali pada tahun 2020 dan berakhir pada tahun 2024 untuk setiap variabel dan berasal dari data tentang Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia, dengan jumlah sampel 50. Pemilihan variabel dilakukan dengan mempertimbangkan keterbatasan ketersediaan data yang konsisten pada seluruh unit observasi. Publikasi tahunan Badan Pusat Statistic (BPS) menjadi sumber data pengkajian ini, yang tersedia secara publik, sehingga tidak melibatkan subjek manusia secara langsung. Dan analisis data dilakukan dengan mengolah data menggunakan Eviews 9.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pemilihan model estimasi regresi data panel

Analisis data dalam dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Ghozali mengemukakan bahwa pendekatan regresi panel data memadukan data deret waktu dan data cross section (Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, 2021). Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik data penelitian yang bersifat dinamis. Penggunaan data panel memungkinkan peningkatan jumlah observasi, memperkecil masalah multikolinearitas, serta mampu menangkap heterogenitas antar wilayah yang tidak dapat diamati secara langsung. Prosedur ketepatan model regresi dengan panel data dapat dibagi menjadi tiga bagian, yang meliputi : Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) (Kartiningrum et al., 2022).

### Common effect model (CEM)

Common Effect Model (CEM) CEM menjelaskan perbedaan dalam intersep dan koefisien slope dari waktu ke waktu dan individu. Data time series dan cross-section digabungkan untuk melakukan regresi. Regresi Ordinary Least Square (OLS) digunakan untuk memperkirakan hasil. Regresi gabungan, atau efek umum, adalah nama yang diberikan untuk metode ini. Oleh karena itu, pada tipe ini tidak terdapat efek dari pada individu (Hutagalung<sup>1</sup> & Darnius<sup>2</sup>, 2022).

### Fixed effect model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) satu dari sekian banyak teknik perkiraan yang dipakai pada tipe regresi data panel. Pendekatan Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu (Agribisnis & Unram, 2025).

### Random effect model (REM)

Random Effect Model (REM) Random effect model bermanfaat untuk menyelesaikan persoalan yang diakibatkan dari fixed effect model. Untuk data panel, model fixed effect dengan variabel dummy menimbulkan masalah derajat kebebasan yang hilang dari model. Selanjutnya, variabel dummy dapat mengaburkan model aslinya. Akibatnya, model komponen error atau model random effect digunakan untuk mengestimasi (Hutagalung1 & Darnius2, 2022)

### Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### 1. Uji Chow

Metode dipilih menggunakan uji Chow yaitu Common Effect dan Fixed Effect untuk menentukan metode yang paling efektif untuk data panel (Basuki, 2021). Kriteria berikut yang digunakan :

- a. Common Effect akan berhasil diterapkan manakala nilai prerobabilitas (P-value) untuk cross section F lebih besar dari 0,05, atau nilai signifikan, dan H0 diterima.
- b. Fixed Effect akan tercapai bila diterapkan nilai proabilitas (P-value) untuk cross section  $F < 0,05$  (nilai signifikan) maka H0 ditolak.

Tabel 1 berikut menunjukkan hasil uji chow :

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

<i>Effect test</i>	<b>Signifikansi</b>
<i>Cross-sectionF</i>	0.0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	0.0000

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai signifikansi dari Cross-sectionF dan Cross-section Chi-square sebesar 0.0000 dan 0.0000 < 0,05, maka dapat disimpulkan model estimasi yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Pengujian dilanjutkan dengan uji hausman sebagaimana tersaji pada tabel 2.

Uji Hausman memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) untuk menetakan metode mana yang paling baik untuk data panel (Basuki, 2021). Kriteria yang digunakan oleh penguji adalah berikut:

- a. Random Effect sangat efektif diterapkan apabila nilai probabilitas (P-value) dari cross-section random lebih besar dari 0,05, atau nilai signifikan, dan H0 diterima.
- b. Fixed Effect Jika nilai perobabilitas (P-value) untuk cross-section random tidak lebih besar dari 0,05, maka H0 ditolak.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

TEST SUMMARY	Signifikansi
Cross-section random	0.0000

Sumber: data diolah

Temuan studi menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 karena nilainya jauh lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05. Oleh karena itu, disarankan untuk menggunakan Fixed Effect Model (FEM). Fixed Effect Model (FEM) merupakan pola regresi data panel yang selaras digunakan dalam pengkajian ini, menurut uji Chow dan Hausman. Fixed effect Model (FEM) menghasilkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

variabel	koefisien	t-statistik	Signifikansi
Konstanta	76.33084	76.91407	0.0000
PE	0.078272	1.687253	0.0997
TPT	-0.708822	-4.310759	0.0001
R-Squared	0.919693		
F-Statistik	39.56225		
Sig (F-Statistik)	0.000000		

Sumber: *Eviews 9 (data diolah, 2026)*

Berdasarkan analisis regresi yang dilakukan, termasuk uji Chow dan uji Hausman, maka model yang paling tepat dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Tujuannya adalah untuk menganalisis pengaruh dari variabel Perdagangan Internasional dan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sesuai dengan hasil estimasi dari Fixed Effect Model (FEM), Tabel 3. Hasil analisis uji-t dari pengaruh parsial faktor-faktor bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:

$$IPM = 76.33084 + 0.078272PE - 0.708822TPT + e$$

1. Nilai konstan sebesar 76.33084 menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi tidak ada, maka variabel indeks pembangunan manusia adalah 76.33084. Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki konstanta beta positif sebesar 0,078272. Ini berarti bahwa jika variabel pertumbuhan ekonomi (X1) meningkat Indeks variabel konstruksi manusia adalah satu unit dan akan tumbuh sebesar 0,078272, dengan dugaan bahwa semua faktor lainnya tetap sama. Demikian pula, jika variabel pertumbuhan ekonomi (X1) turun satu unit, variabel indeks pembangunan manusia akan turun sebanyak 0,078272, dengan dugaan semua faktor lainnya tetap sama.
2. Ada nilai untuk perubahan tingkat pengangguran terbuka yaitu konstanta beta negatif sebesar -0.708822. Ini berarti bahwa jika variabel tingkat pengangguran terbuka (X2) naik satu unit dan nilai variabel lainnya tetap sama, variabel indeks pembangunan manusia (Y) akan turun sebesar 0,708822. Demikian pula, jika variabel tingkat pengangguran terbuka (X2) turun satu unit sementara nilai variabel lainnya tetap sama, variabel indeks pembangunan manusia (Y) akan naik sebesar 0,708822.

Uji asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam regresi data panel adalah uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antar variabel independen dalam model regresi.

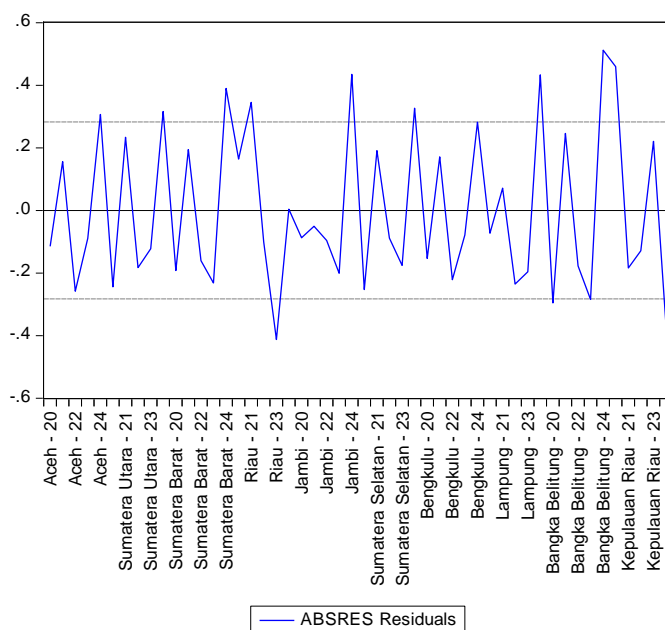
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas**

	PE	TPT
PE	1.000000	-0.329098
TPT	-0.329098	1.000000

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi PE dan TPT sebesar  $0.329098 < 0,85$ . Hasil Uji Multikolinieritas lebih kecil dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa data bebas multikolinieritas atau lolos multikolinieritas.

## 2. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain dalam model regresi.



**Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedasitas**

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedasitas.

## Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Untuk memastikan signifikansi parsial setiap variabel, uji parsial, yang sering dikenal sebagai uji-t, adalah uji parsial dari koefisien regresi. Ditetapkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada variabel dependen jika hasil uji-t memberikan nilai t terhitung  $>$  nilai t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sahir, 2021). Berdasarkan hasil dalam Uji T pada variabel pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan Tingkat signifikansi ditunjukkan dalam Tabel 3 di atas adalah  $0,0997 > 0,05$  dan nilai koefisien adalah 0,078272. Akibatnya,  $H_0$  disetujui dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian, ekspansi ekonomi memiliki dampak positif dan

tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia. pada variabel tingkat pengangguran terbuka, Nilai signifikansi sebesar  $0.0001 > 0.05$  dan nilai koefisien sebesar  $-0.708822$  dihitung berdasarkan temuan T-Test yang ditampilkan di Tabel 3 di atas Ini menunjukkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  disetujui. Akibatnya, indeks pembangunan manusia secara signifikan dan negatif dipengaruhi oleh tingkat pengangguran terbuka.

## 2. Uji F

Untuk mendapati apakah variabel independen secara keutuhan memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen, hubungan regresi diuji secara simultan menggunakan uji statistik F. Sebagai berikut, hipotesis penelitian ini disusun:

- a. Jika nilai sig. sama atau lebih besar dari nilai prob. ( $\text{Sig} > 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ), maka perbedaannya tidak signifikan karena baik  $H_0$  maupun  $H_a$  tidak dapat dihapus dengan sukses.
- b. Dalam kasus ketika nilai probabilitas lebih kecil dari atau sama dengan nilai sig. ( $\text{sig.} \leq 0,05$  atau  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ),  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  tidak ditolak secara efektif. Ini membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan (Sahir, 2021).

Dengan mempertimbangkan hasil uji f yang ditampilkan pada tabel 3 diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000000 < 0.05$ . Oleh karena itu, Pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka memiliki dampak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

## 3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi, atau R-squared ( $R^2$ ), adalah takaran seberapa baik data independen dapat menjelaskan data dependen. Item ini menampilkan sejauh mana variabel independen dapat memaparkan variasi dalam variabel dependen, yang tidak bebas (Basuki, 2021). Nilai R-squared, sebagaimana ditentukan oleh temuan regresi Fixed Effect Model (FEM), adalah  $0,919693$ . Ini menunjukkan bagaimana variabel independen dalam studi pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka menerangkan variabel dependen, Indeks Pembangunan Manusia, secara bersama-sama sebesar  $91,96\%$ , dengan komponen lain yang tidak dibahas serius pengujian ini menjelaskan sisanya sebesar  $8,04\%$ .

## Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Menurut temuan dari uji yang telah dilakukan dapat diklaim bahwa indeks pertumbuhan manusia di Pulau Sumatera tidak terlalu terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi. Selain itu, penelitian ini menemukan korelasi positif antara indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi, sehingga pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi meningkatkan indeks tersebut. Di sisi lain pertumbuhan ekonomi mengarah pada indeks pembangunan manusia yang lebih lambat. Hal ini sesuai dengan temuan di banyak bidang, termasuk penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum et al., 2020). Tidak semua sektor telah merasakan manfaat dari pertumbuhan ekonomi ini, terutama kesehatan dan pendidikan, yang menurut UNDP sangat penting bagi pembangunan manusia. Oleh karena itu, kemajuan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak dapat dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dapat dicapai dengan adanya peningkatan efisiensi pada penggunaan input kapital dan tenaga kerja. Sementara pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dipengaruhi oleh adanya akumulasi kapital yang menjadi kunci utama untuk mencapai jalur pertumbuhan optimal dan stabil (Nurwanda & Rifai, 2019). IPM dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu

wilayah/negara. IPM yang tinggi menunjukkan kesejahteraan masyarakat yang tinggi pula dan dapat diartikan sebagai keberhasilan pemerintahnya dalam melaksanakan pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Robert Solow, aktivitas manusia, akumulasi modal, dan penggunaan teknologi modern merupakan sumber pertumbuhan ekonomi (Dr. Mulyaningsih, n.d.). Model pertumbuhan Solow menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan (Nurwanda & Rifai, 2019). Teori ini mengemukakan konsep konvergensi, yang menunjukkan bahwa ekonomi dengan tingkat pendapatan yang lebih rendah biasanya mengalami pertumbuhan yang lebih cepat daripada ekonomi dengan tingkat pendapatan yang lebih tinggi, yang mencerminkan upaya untuk mengejar ketertinggalan dengan negara-negara industri. Kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh ekspansi ekonomi yang berkelanjutan. Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow-Swan menawarkan wawasan penting tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi jangka panjang, seperti konvergensi, kemajuan teknologi, dan akumulasi modal (Arif et al., 2023).

### **Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut hasil uji regresi tingkat pengangguran terbuka secara signifikan dan negatif mempengaruhi indeks pembangunan manusia. Ini menyatakan Tingkat Pengangguran Terbuka mempunyai dampak yang cukup besar terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Temuan uji regresi menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berdampak signifikan dan negatif pada indeks pertumbuhan manusia (Sania et al., 2021). Penelitian dari provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka telah memberikan dampak yang substansial dan merugikan terhadap indeks pembangunan manusia. Ia berpendapat bahwa tingginya pengangguran menghambat kesejahteraan individu dengan mengurangi upah, elemen penting dari kemajuan manusia. Akibatnya, individu tanpa penghasilan tidak dapat membeli kebutuhan pokok atau meningkatkan kualitas hidup mereka, termasuk perawatan kesehatan dan pendidikan.

Temuan penelitian ini didukung oleh (Endang & Anam, 2024) Di Kalimantan Timur, Indeks Pembangunan Manusia terpengaruh secara negatif oleh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Ini menunjukkan bahwa upaya untuk mengurangi pengangguran dapat secara positif memengaruhi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi menandakan peningkatan standar hidup, yang memperkuat daya beli, mengurangi pertumbuhan konsumsi, dan pada akhirnya meningkatkan permintaan tenaga kerja. Terlepas dari peningkatan kualitas sumber daya manusia, angkatan kerja akan terus menghadapi tantangan pekerjaan kecuali jika peningkatan IKM diiringi oleh pertumbuhan lapangan kerja yang memadai (Sirait et al., 2025).

Gagasan Lewis menyatakan bahwa kelebihan tenaga kerja bukanlah tantangan melainkan peluang. Kelebihan pasokan tenaga kerja di satu industri akan meningkatkan output dan ketersediaan tenaga kerja di industri lain (Andini & Yusfi, 2025). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) biasanya menurun atau mengalami pertumbuhan yang lebih lambat ketika tingkat pengangguran terbuka meningkat. Tingkat pengangguran yang tinggi memperburuk kemiskinan, membatasi akses ke layanan kesehatan dan sumber daya

pendidikan, dan mengurangi pendapatan per kapita, sehingga menurunkan kualitas hidup dan Indeks Pembangunan Manusia (Nengsih et al., 2024).

### **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Dari hasil penelitian tentang dampak pertumbuhan ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Sumatera membuktikan jika kedua faktor tersebut memiliki dampak relevan dengan indeks tersebut secara bersamaan. Ini menunjukkan bahwa perubahan pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di pulau Sumatera sangat terpengaruh oleh variasi simultan dalam pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka. Aktivitas ekonomi yang lebih produktif tercermin dalam pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, yang juga memiliki kemampuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta akses terhadap kesehatan dan pendidikan merupakan dua variabel penting dalam menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Disatu sisi tingginya angka pengangguran terbuka dapat menghalangi pengembangan kualitas hidup masyarakat karena kurangnya peluang kerja dan pendapatan, sehingga menurunkan pencapaian pembangunan manusia.

Menurut Teori Perkembangan Manusia Becker, manusia memiliki kebebasan untuk memilih kesehatan, pendidikan, pelatihan, dan keuntungan lainnya dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat dari investasi masa depan yang potensial. Biaya ditentukan oleh jumlah waktu yang diperlukan untuk melakukan investasi tersebut, sedangkan manfaat meliputi budaya dan keuntungan non-moneter yang menyertai peningkatan pendapatan. Menurut Becker, manusia memainkan peran ganda sebagai modal dan sumber daya dalam hal kesehatan, pendidikan, dan pendapatan (Abdan Sifa et al., 2025). Menurut Bouchard, institusi pendidikan lama kita tidak lagi efektif atau relevan. Orang cenderung belajar lebih banyak di tempat kerja karena segalanya berubah begitu cepat. Metode belajar, bekerja, dan berkomunikasi kita berubah akibat pekerjaan yang semakin spesialis. Transformasi modal manusia memerlukan pendekatan holistik yang melampaui manajemen personel untuk mencakup pemahaman dan penguasaan realitas (Dr. Khusaini et al., n.d.).

Oleh karena itu, mengembangkan rencana pembangunan yang efisien untuk mengembangkan mutu sumber daya manusia di pulau Sumatera, diperlukan wawasan yang lebih baik mengenai kaitan antara peningkatan ekonomi dan pengangguran terbuka. Segala hal yang berkaitan dengan kesejahteraan manusia merupakan tolok ukur paling mendasar untuk menilai kemajuan pertumbuhan. Kata "kesejahteraan" sendiri berarti kedamaian, nikmat hidup, kekayaan, dan keamanan, menurut kamus bahasa Indonesia. Syarat utama untuk mencapai hal ini adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengembangan manusia secara menyeluruh.

### **Perspektif Ekonomi Islam tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia**

Pertumbuhan ekonomi ialah usaha yang akan bisa dilakukan guna mengembangkan pendapatan nasional dari waktu ke waktu, serta berperan sebagai tolok ukur utama di dalam menilai kesuksesan ekonomi sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi memainkan peranan penting dalam menetapkan tujuan pembangunan di waktu mendatang. Manusia menjadi pusat pembangunan, baik sebagai subjek maupun objek, sehingga peningkatan kualitas

sumber daya manusia melalui IPM menjadi kunci percepatan pertumbuhan ekonomi. Menurut Mankiw, investasi pada pengembangan sumber daya manusia dengan peningkatan dalam pendidikan bisa membawa dampak pada peningkatan pendapatan nasional atau pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Kondisi ini sesuai dengan teori Human Capital. Teori ini menekankan pada investasi dalam bidang pendidikan yang akan menghasilkan lulusan dengan produktivitas tinggi. Bertambah tingginya tingkat pendidikan seseorang, maka akan berdampak pada kenaikan tingkat produktivitas. Kenaikan produktivitas ini mampu meningkatkan pendapatan baik pada tingkat individu maupun skala nasional yang hendak berpengaruh pada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan pengangguran dalam Islam merupakan cerminan dari penyaluran potensi yang tidak seimbang dan ancaman terhadap prinsip-prinsip moral dan kemanusiaan. Islam memerintahkan setiap manusia untuk bekerja sepanjang hidupnya. Islam membagi waktu menjadi dua, yaitu beribadah dan bekerja untuk mencari rezeki. Dalam arti sempit, kerja adalah pemanfaatan atas kepemilikan sumber daya manusia. Tujuan bekerja secara universal adalah untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhannya untuk melangsungkan kehidupannya. Tujuan bekerja Islam adalah sebagai bentuk tanggungjawab kehidupan sekaligus sebagai sarana untuk beribadah kepada Allah SWT (Letsoin, 2023). Islam memandang pekerjaan sebagai ibadah dan cara bagi setiap orang untuk berkontribusi kepada masyarakat, selain sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan dasar. Akibatnya, setiap orang berhak atas pekerjaan yang baik dan adil (Sari et al., 2024).

Ekonomi Islam sebagai sistem ekonomi yang dibangun berdasarkan nilai-nilai Islam (syariah) merupakan landasan dari sudut pandang Ekonomi dan Bisnis Islam. Semua sektor ekonomi saat ini, baik keuangan maupun riil, termasuk dalam cakupannya. Setiap komponen ekonomi harus menerima keuntungan yang adil dan berkelanjutan (masalah) dari sistem ekonomi Islam (Kusumaningrum et al., 2023). Islam memberikan apresiasi yang sangat tinggi dalam bekerja. Bekerja sebagai ibadah merupakan kewajiban bagi manusia khususnya umat Islam sebagaimana tercantum dalam:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: dan katakanlah, "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

Pada QS. At-Taubah [9] ayat 105 tersebut Allah SWT telah memerintahkan kepada Rasul Nya agar menyampaikan kepada umatnya, bahwa ketika mereka telah mengerjakan amal-amal shaleh, maka Allah SWT dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin lainnya bisa melihat dan menilai amal-amal tersebut, kemudian mereka dikembalikan ke alam akhirat, dan mereka diberikan balasan-balasan atas amal yang mereka kerjakan selama hidup di dunia. Al-Quran sebagai pedoman hidup seluruh manusia di muka bumi ini, seluruh isinya mengandung makna dan kisah-kisah yang sangat bermanfaat untuk pelajaran bagi para pembacanya (Letsoin, 2023). Untuk menghindari praktik terjerumus ke dalam keadaan terendah karena kurangnya iman dan amal baik, kualitas atau sumber daya manusia harus dikembangkan sesuai dengan kodrat alamiah penciptaan manusia atau dalam bentuk terbaik yang mungkin. Akan ada manfaat dan dampak positif pada semua hal yang bermanfaat jika sumber daya manusia dikembangkan sesuai dengan produktivitasnya.

## 4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indes Pembangunan Manusia Di Pulau Sumatera Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2020-2024. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian dan diskusi terhadap 10 provinsi di Pulau Sumatera memperoleh fokus penelitian mengenai:

1. Pertumbuhan Ekonomi tidak berkontribusi secara positif dan signifikan Pada Indeks Pembangunan Manusia Di Pulau Sumatera. Hal ini memberikan wawasan bahwa jika pertumbuhan ekonomi meningkat mencerminkan aktivitas ekonomi yang sehat dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka berdampak negatif dan parah terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Pulau Sumatera. Penelitian ini juga menghasilkan kesimpulan bahwa indeks pembangunan manusia sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran terbuka di pulau sumatera. Angka pengangguran tidak menurun meskipun terjadi peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan jumlah penduduk usia kerja tanpa diimbangi oleh strategi penyerapan tenaga kerja yang lebih baik.
3. Ini selaras dengan dasar-dasar islam yang sangat memprioritaskan keadilan sosial dan kesejahteraan, sebagaimana terlihat dari peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Hal ini disebabkan oleh kemajuan dalam akses setiap orang terhadap layanan kesehatan berkualitas, pendidikan, dan upah layak.
4. Untuk menghasilkan kesimpulan analitis yang lebih mendalam dan akurat, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan beragam faktor pengendali yang lebih luas, seperti pengeluaran pemerintah, tingkat kemiskinan, dan infrastruktur, mengingat keterbatasan penelitian ini. Untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperluas cakupan data—baik dari segi rentang waktu maupun wilayah studi, serta menggunakan pendekatan metodologis yang lebih beragam.

## REFERENSI

- Abdan Sifa, Lulu Khulwatun Iffah, Mahardika Wahyu Pradana, Ulfatus Sofiah, & Sarpini Sarpini. (2025). Implementasi Teori Keunggulan Komparatif dalam Kebijakan Perdagangan Indonesia: Studi Kasus Sektor Pertanian Kelapa Sawit. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 29–35. <https://doi.org/10.61722/jiem.v3i1.3384>
- Agribisnis, P. S., & Unram, F. P. (2025). BUKU AJAR ANALISIS REGRESI DATA PANEL DENGAN.
- Andini, D., & Yusfi, R. H. (2025). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2019-2023. 6(3), 1983–2002.
- Ardian, R., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. 23–34. <https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Arif, R., Pamungkas, T., & Hayati, B. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ), Penanaman Modal Dalam Negeri ( PMDN ), Tenaga Kerja dan Pengangguran

- Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah. VI(2), 105–114.
- Aulya<sup>1</sup>, C. R., Humairoh, M. I. A. G. S., & Firmansyah<sup>5</sup>, T. N. R. (2025). Analisis Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Tahun 2024 Chindi. 4(2), 2107–2118.
- Bahasoan, A. N. R. I. K., Rahmat, A., & Tahawa, T. H. B. (2019). PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI SULAWESI TENGAH. *Pembangunan Daerah*, 1(2), 74–83.
- Basuki, agus tri. (2021). ANALISIS DATA PANEL DALAM PENELITIAN EKONOMI DAN BISNIS ISLAM (DILENGKAPI DENGAN PENGGUNAAN EVIEWS) (cetakan pe).
- Dr. Khusaini, M. S., Dr. Fitri Amalia, M. S., Dr. Muhammad Syukur, MA, Dr. Desi Rahmawati, M. P., Dr. Dirgantara Wicaksono, M. P., Dra. Rusne, M. P., Manoppo, D. M. M., Ir. Dian Vitasari, MM Ayu Rahayu, S. P., Askardiya Mirza Gayatri, M.Pd Tengku Andyka, S. P., Lestari Kurniawati, M. P., Vita Nova Anwar, M. P., Diana Hasan, SE, M., Rossi Agung Pramudyo, M. ., Karyadi, M. P., Amalia Masterina Pertiwi, S. P., Ari Wulan Sari, M., Pratiwi, S., & Atikah, H. (n.d.). Pendidikan & HUMAN CAPITAL (M. S. Muhammad Ivan, S.Pd (ed.)). PT Rajawali Buana Pusaka.
- Dr. Mulyaningsih, M. S. (n.d.). *Pembangunan Ekonomi* (M. S. P. Nina Kania (ed.)). CV KIMFA MANDIRI.
- Endang, & Anam, M. S. (2024). Menuju Ibu Kota Baru : Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kalimantan Timur. *Economics and Digital Business Review*, 5(2), 652–661.
- Fernandes, J., & Putra, M. L. (2022). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA PADA 19 KABUPATEN/KOTA PROVINSI SUMATERA BARAT. *Menara Ekonomi*, VIII (1).
- Haryono, S., Murti, W., & Yolanda. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN DAMPAKNYA PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DI PULAU JAWA. *Journal of Applied Business and Reconomic*, 9(3), 336–352.
- Hutagalung<sup>1</sup>, I. P., & Darnius<sup>2</sup>, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). 5(c), 217–226.
- Kartiningrum, E. D., Notobroto, H. B., & Yuswatiningsih, B. W. O. N. E. K. E. (2022). Aplikasi Regresi dan Korelasi Dalam Analisis Data Hasil Penelitian (M. F.-K. A. Dr. Rifaatul Laila Mahmudah & ISBN. (eds.); pertama). STIKes Majapahit Mojokerto.
- Kebudayaan, kementerian koordinator bidang pembangunan manusia dan. (2024). laporan akhir penyusunan Indeks PMK tahun 2023.
- Khuluq, A. A., Rifqi, M., & Al, F. (2024). Keseimbangan Antara Ujian Dan Kemampuan Manusia : Telaah Tafsir Surat Al-Baqarah Ayat 286 Dalam Tafsir Al-Mishbah.
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu. *Intelektiva : Jurnal Ekonmi, Sosial, Dan Humaniora*, 2(07), 60–84.

- Kusumaningrum, R., Kulsum, U., Siti, M., Hafsari, A., & Ananda, D. R. (2023). PERSPEKTIF EKONOMI DAN BISNIS ISLAM TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR. *Sahid Business*, II(Mei).
- Letsoin, A. (2023). PERINTAH BEKERJA DALAM ISLAM : I, 56–61.
- Mahesa, G. P., Khairunnisa, N., & Rohmi, M. L. (2024). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia ( Ipm ) Dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka ( Tpt ) Di Provinsi Dki Jakarta Tahun 2011-2020. *Kajian Ekonomi Dan Akuntansi Trapan (KEAT)*, 1(4).
- Nengsih, T. A., Saqina, N., Maula, N., & Oktavia, F. A. (2024). ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA ( TPT ) DAN INDEKS PEMBANGUNAN. *Jurnal Masharif Al-Syariah : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 9(3).
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam Perspektif Islam. *Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(02), 212–222.
- Nurhidayatullah, A. S., Sw, O. F., Mada, U. G., & Dahlan, U. A. (2024). MAQASHID SYARIAH SEBAGAI KERANGKA KERJA UNTUK INOVASI PRODUK KEUANGAN. 9(204).
- Nurrahman, A. G., Miptahudin, I., Fajrussalam, H., Nur, V., & Rhommadhonni, R. (2025). *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Analisis Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) dalam Perspektif Ekonomi Islam : Studi Konseptual dan Relevansinya terhadap Tujuan Maqashid Syariah Analysis of the Human Development Index ( HDI ) from an Islamic Economic Perspective : A Conceptual Study and Its Relevance to the Objectives of Maqashid Sharia*. 04(02), 197–203.
- Nurwanda, A., & Rifai, B. (2019). *Kajian Ekonomi & Keuangan Diagnosis Pertumbuhan Ekonomi dan Output Potensial Indonesia*. 2(3).
- Patar, S., Manalu, R., Lubis, H., Nasution, M. A. H., Pakpahan, E., & Bukit, A. N. (2024). ANALISIS PENGARUH LAJU PERTUMBUHAN PDRB , PDRB PER KAPITA , DAN GINI RATIO TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2022 Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan Indeks Mutu Hidup ; meningkatkan Indeks Provinsi Jawa Tengah adalah terletak di bagian tengah Pulau Jawa provinsi ini . Menurut data Badan Pusat. 4(2).
- Prof.H.Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, C. (2021). aplikasi anaisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 edisi 10.
- Rahayu, A., & Juliannisa., I. A. (2024). ANALISA KONDISI PEMBANGUNAN MANUSIA DI PULAU SUMATERA. *Ekonomi, Pendidikan, Dan Akuntansi*, 55–66.
- Sahir, S. H. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. KBM Indonesia.
- Sania, L., Balafif, M., & Imamah, N. (2021). Pengaruh PDRB , Tingkat Pengangguran Terbuka dan UMR terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur. *BHARANOMICS*, 2(1), 33–46. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v2i1.189>
- Sari, Y. K., Rizkiyan, A., & Apriza. (2024). Pengangguran dalam Perspektif Islam. *Ekonomi Keuangan Syariah Dan Akuntansi Pajak*, 1(3), 90–100.

Sirait, J. A., Tanjung, A. A., Ariza, D., Daniel Sanggam Simbolon, N. H., & Dalimunthe, M. B. (2025). PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM), JUMLAH PENDUDUK USIA PRODUKTIF, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) DI PROVINSI SUMATERA UTARA PADA PERIODE 2018–2024. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 1083–1096.